**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitan yang dimaksudkan untuk “mengungkap gejala secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alam sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri”.[[1]](#footnote-1) Karena dalam penelitian ini tidak mengutamakan hasil akan tetapi lebih mengutamakan proses dari hasil penelitian itu sendiri diantaranya berupa aneka macam cara baik itu meliputi: observasi, wawancara, serta dokumen.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto mendefisinisikan PTK sebagai “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.[[2]](#footnote-2) Karena PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila dapat menerapkannya dengan baik. “Disini peran seorang guru sangatlah penting karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja akan tetapi disini guru juga berperan sebagai pihak peneliti juga yang mana harus dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas serta meningkatkan pengembangan profesinya”.[[3]](#footnote-3)

1. **Lokasi dan Subjek Penelitian**

MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar ini terletak di jalan pondok pesantren Al Kamal Kunir. Sekolah ini mudah dijangkau oleh angkutan umum. Namun MI tersebut dalam proses menerima siswa baru, sudah melalui seleksi sendiri dengan kriteria penerimaanya sudah ditentukan oleh pihak lembaga MI ini sendiri.

Sehubungan dengan penelitian ini yang menjadi subyek penelitian oleh siswa kelas 1 yang berjumlah 30 siswa di MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar.

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakaan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

1. **Data dan Sumber Data**
2. Data

Data adalah bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* 1. Hasil tes siswa, hasil pekerjaan siswa dalam menyeleseikan soal yang diberikan peneliti. Tes diberikan pada awal sebelum penelitian dan tes setelah adanya penelitian.
	2. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dan siswa yang dijadikan subyek penelitian sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
	3. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru wali kelas di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.
	4. Catatan lapangan, yang berisikan pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.
	5. Diskusi dengan guru dan teman sejawat untuk refleksi siklus penelitian tindakan kelas.
1. Sumber Data

Menurut Arikunto “sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh”.[[4]](#footnote-4) Sumber data dalam penelitian ini antara lain: 1) siswa kelas 1MIN Kunir tahun ajaran 2011/2012 untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, 2) guru wali kelas 1 untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual, 3) teman sejawat dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penerapan penelitian tindakan kelas secara komprehensif baik dari sisi siswa atau guru.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini,maka tehnik pengumpulan data penelitian ini meliputi:

1. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap konsep materi yang akan di ajarkan nanti.
2. Wawancara, wawancara dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami konsep materi yang mungkin sulit diperoleh dari hasil pekerjaan siswa atau melalui observasi.
3. Observasi, yaitu “metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.[[5]](#footnote-5) Pengamat partisipasi dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini digunakan pedoman observasi. Pemantauan didalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan berikut:
4. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan peneliti dan guru secara bersama-sama.
5. Mendapatkan keterangan atau catatan tertentu tentang aktivitas yang menonjol pada saat pembelajaran berlangsung.
6. Mengetahui pelaksanaan tindakan khususnya perubahan perilaku yang dilakukan guru maupun siswa.
7. Catatan lapangan, catatan lapangan memuat segala perbuatan penelitian maupun siswa selama proses berlangsung pemberian tindakan. Hasil pencatatan lapangan digunakan untuk melengkapi data.
8. **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari awal pembelajaran, selama pembelajaran, sampai dengan setelah pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan. Analisis data diawali dengan mengamati data, dimana peneliti mempelajari serta memeriksa kembali secara menyeluruh data-data yang sudah dikumpulkan, baik itu data perencanaan, pelaksanaan, dan penilain pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya adalah proses penganalisisan data. Pada saat menganalisis data berlangsung disini sudah dapat diketahui antara data yang relevan dengan data yang tidak relevan. Data dikatakan relevan apabila data tersebut berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilain prestasi belajar pembelajaran yang terdiri atas beberapa komponen yang sudah ditentukan.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa dalam materi garis dan sudut, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: “1) ketekunan pengamatan, 2) trianggulasi, 3) pengecekan teman sejawat”[[6]](#footnote-6), yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura

1. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

1. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitaif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam II siklus, keputusan ini diambil dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik dari guru kelas I maupun siswa kelas I sebelumnya baik dari segi akademik maupun dari segi non akademiknya, segi aktivitas siswanya dalam proses pembelajarannya. Kemmis dan Taggart menggambarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan II tindakan siklus yaitu sebagai berikut:

****

**Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Kelas Model**

**Kemmis dan Taggart**

**SIKLUS I**

1. **Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran model tematik dengan tema lingkungan.
2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran tematik serta cara penilaian dalam pembelajaran.
3. Guru menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, serta angket.
4. Guru memberitahukan dan memberikan pengarahan pada siswa tentang model pembelajaran tematik yang akan diterapkan pada siswa dalam waktu beberapa hari ini.
5. Dalam satu siklus dilaksanakan dalam dua hari dengan memasukkan 6 mata pelajaran dengan tema lingkungan.
6. **Tindakan**

Tindakan yang dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Hari Pertama:

1. Guru memberikan salam pembuka dengan penuh perhatian pada siswa.
2. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Nama-nama Hari dan Nama-nama Bulan”.
3. Guru mengajak tanya jawab dengan siswa tentang urutan nama-nama hari dan urutan nama-nama bulan.
4. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal latihan secara individu.
5. Guru merefleksi hasil pembelajaran, baik itu manfaat setelah pembelajaran maupun kendala apa yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlansung.
6. Guru memberi motivasi pada siswa supaya rajin belajar.
7. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Hari Kedua:

1. Guru memberikan salam pembuka dengan penuh perhatian pada siswa.
2. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Naik-naik ke puncak gunung”.
3. Guru mengajak tanya jawab dengan siswa tentang keadaan lingkungan sekitarnya.
4. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal latihan secara individu.
5. Guru merefleksi hasil pembelajaran, baik itu manfaat setelah pembelajaran maupun kendala apa yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Guru memberi motivasi pada siswa supaya rajin belajar.
7. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.
8. **Observasi**

Observasi ini dilakukan dalam setiap pelaksanaan siklus, yang mana kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap observasi ini adalah:

1. *Observer* memperhatikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
2. Pada waktu *observer* memperhatikan dan mengamati siswa, guru mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut serta mencatat kualitas kinerja siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I sangat berpengaruh pada perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.
4. **Analisis dan Refleksi**

Semua data yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Kemudian pihak guru dapat merefleksi diri apakah dengan metode pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual yang sudah dilaksanakan dapat memberikan peningkatan terhadap aktivitas, efektivitas, serta terpenuhinya standart nilai ketuntasan siswa dalam pembelajaran yaitu 75. Apabila dalam siklus 1 belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus II, sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang diinginkan.

**SIKLUS II**

1. **Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran model tematik dengan tema lingkungan.
2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran tematik dengan tema lingkungan serta cara penilaian dalam pembelajaran.
3. Guru menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, serta angket.
4. Guru membuat soal-soal formatif dan LKS bagi siswa.
5. Dalam satu siklus dilaksanakan dalam dua hari dengan memasukkan 6 mata pelajaran dengan tema lingkungan
6. **Tindakan**

Tindakan yang dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

Hari Pertama:

1. Guru memberikan salam pembuka dengan penuh perhatian pada siswa.
2. Guru melakukan apersepsi dengan siswa yang berhubungan lingkungan sekitar.
3. Guru mengajak siswa untuk berkeliling halaman sekolah untuk melihat kondisi lingkungan sekolahnya.
4. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang kondisi lingkungannya.
5. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal latihan secara individu.
6. Guru merefleksi hasil pembelajaran, baik itu manfaat setelah pembelajaran maupun kendala apa yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Guru memberi motivasi pada siswa supaya rajin belajar.
8. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Hari Kedua:

1. Guru memberikan salam pembuka dengan penuh perhatian pada siswa.
2. Guru mengajak siswa untuk menebak gambar-gambar tentang lingkungan yang dibawa oleh guru.
3. Guru mengajak tanya jawab dengan siswa tentang keadaan lingkungan sekitarnya.
4. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal latihan secara individu, serta memberi tugas pada siswa untuk selalu merawat tanaman yang ada dirumah mereka masing-masing dan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan baik disekolah maupun dirumah.
5. Guru merefleksi hasil pembelajaran, baik itu manfaat setelah pembelajaran maupun kendala apa yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlansung.
6. Guru memberi motivasi pada siswa supaya rajin belajar.
7. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.
8. **Observasi**

Observasi ini dilakukan dalam setiap pelaksanaan siklus, yang mana kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap observasi ini adalah:

1. *Observer* memperhatikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
2. Pada waktu *observer* memperhatikan dan mengamati siswa, guru mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut serta mencatat kualitas kinerja siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II sangat berpengaruh pada perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Untuk itu hasil pengamatan pada siklus II akan segera didiskusikan oleg guru untuk mencari alternatif-alternatif pemecahan yang terbaik pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada silklus II, ini dilakukan agar kekurangan tersebut tidak lagi terulang pada siklus berikutnya.
4. **Analisis dan Refleksi**

Semua data yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan untuk dianalisis, dengan begitu pihak guru dapat merefleksi diri apakah dengan metode pembelajaran tematik tema lingkungan yang sudah dilaksanakan dapat memberikan peningkatan terhadap aktivitas, efektivitas, serta terpenuhinya standart nilai ketuntasan dalam pembelajaran. Sedangkan semua data tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuat perubahan dan perbaikan proses pembelajaran tematik pada siklus berikutnya, agar penerapan pembelajaran tematik selanjutnya dapat diterapkan lebih sempurna lagi. Menurut hasil analisis pada siklus II ini sudah dapat diambil kesimpulan tentang dampak penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan pada siswa di MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Standart nilai ketuntasan siswa dalam pembelajaran yaitu 75. Apabila dalam siklus II belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus III, sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang diinginkan.

1. Ahmad Tanzeh,*Model Penelitian Praktis, (*Tulungagung: P3m,2004) ,hal. 40 [↑](#footnote-ref-1)
2. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta: Bumi Aksara, 2009),hal. 3 [↑](#footnote-ref-2)
3. Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 45 [↑](#footnote-ref-3)
4. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 133 [↑](#footnote-ref-4)
5. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 14 [↑](#footnote-ref-5)
6. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)., hal. 127 [↑](#footnote-ref-6)